

## Musabaqah KKN USM 2025: Membangun Generasi Qurani dan Meningkatkan Spirit Religius di Desa Data Gaseu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar

Mahdi<sup>1</sup> Lukmanul Hakim<sup>2</sup> Ainun Mardhiah<sup>3</sup> Roslina<sup>4</sup> Jailani<sup>5</sup> Muhammad Reza<sup>6</sup> Deva Rizwanda<sup>7</sup> Amir Berampu<sup>8</sup>  
Yasinta Febianti<sup>9</sup> Muhammad Ahyar<sup>10</sup> Yuni Rahmawati<sup>11</sup> Wulan Asyifa Putri<sup>12</sup> Dian Puspa Wuddhari<sup>13</sup> Silvi  
Kamelianur<sup>14</sup> M. Mahyar Habibi<sup>15</sup>

<sup>1-15</sup> adalah dosen dan mahasiswa Universitas Serambi Mekkah  
Email\*: [mahdi@serambimekkah.ac.id](mailto:mahdi@serambimekkah.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan Musabaqah KKN USM 2025 dilaksanakan di Desa Data Gaseu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Serambi Mekkah dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat religius, meningkatkan pemahaman nilai-nilai Al-Qur'an, serta memperkuat karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berjiwa Qurani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai lomba keagamaan seperti musabaqah tilawatil Qur'an, hafalan surah pendek, azan, dan ceramah agama, yang diikuti oleh anak-anak dan remaja desa. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan lomba, dan evaluasi kegiatan bersama tokoh masyarakat serta perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan dukungan kuat dari masyarakat. Selain meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat nilai-nilai keislaman di lingkungan masyarakat Desa Data Gaseu. Dengan demikian, kegiatan Musabaqah KKN USM 2025 berkontribusi dalam membentuk generasi Qurani yang berakhlak, religius, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat desa..

Diterima : 10 April 2025

Direvisi : 20 April 2025

Published : Mei 2025



**Kata Kunci:** musabaqah, kkn usm, generasi qurani, spirit religius, pengabdian masyarakat

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda, khususnya dalam hal pembinaan akhlak, keimanan, dan ketaatan terhadap ajaran agama. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit anak-anak dan remaja yang masih memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar (Rahman, 2019). Hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat, khususnya di pedesaan, untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan praktik keagamaan melalui berbagai kegiatan yang mendidik dan bermanfaat.

Di samping itu, kegiatan musabaqah atau perlombaan keagamaan dapat menjadi media efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan semangat kompetisi yang sehat di kalangan generasi muda. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) misalnya, telah lama menjadi tradisi positif yang mampu membangun kecintaan masyarakat terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah (Iskandar, 2020). Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan anak-anak dan remaja lebih bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an serta mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.



Lebih jauh, kegiatan musabaqah juga berfungsi sebagai sarana dakwah yang menekankan pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat. Dalam konteks Desa Data Gaseu, Kecamatan Seulimeum, Kabupaten Aceh Besar, pelaksanaan kegiatan musabaqah bukan hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai wadah memperkuat interaksi sosial, mempererat hubungan antarwarga, serta menjaga keharmonisan lingkungan desa (Yusuf, 2021). Oleh karena itu, keberadaan program ini sangat relevan dan urgen untuk dilaksanakan.

Selain itu, generasi muda di era globalisasi menghadapi tantangan besar berupa derasnya arus informasi dan pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan musabaqah, para pemuda dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi diri sekaligus membentengi diri dari pengaruh negatif dengan memperdalam pemahaman agama (Nurdin, 2018). Dengan demikian, kegiatan musabaqah bukan hanya sekadar lomba, melainkan juga instrumen pendidikan karakter Islami yang berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan Musabaqah di Desa Data Gaseu menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta membangun karakter Islami bagi anak-anak dan remaja. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan semangat keagamaan masyarakat dan terciptanya lingkungan yang religius, harmonis, serta berkarakter (Aulia, 2022).

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Musabaqah KKN USM 2025 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN, aparat desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Metode ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga hasil yang dicapai dapat memberikan dampak sosial dan spiritual yang berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan Tahapan awal dimulai dengan koordinasi bersama aparat desa dan tokoh masyarakat guna menentukan bentuk kegiatan musabaqah yang sesuai dengan karakter masyarakat Desa Data Gaseu. Selanjutnya dilakukan perencanaan teknis kegiatan, penyusunan jadwal, penentuan jenis lomba (tilawatil Qur'an, hafalan surah pendek, azan, dan ceramah agama), serta pembentukan panitia pelaksana yang terdiri dari mahasiswa dan perwakilan masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama beberapa hari di meunasah desa dan balai pertemuan. Bentuk kegiatan yang dilakukan meliputi:
  - o Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ): Lomba membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar.
  - o Hafalan Surah Pendek (Hifzil Qur'an): Lomba hafalan surah-surah pilihan bagi anak-anak dan remaja.
  - o Lomba Azan dan Ceramah Agama: Sebagai sarana menumbuhkan keberanian tampil dan kemampuan dakwah generasi muda.
3. Tahap Evaluasi dan Refleksi Evaluasi dilakukan dengan mengadakan diskusi bersama masyarakat, guru TPA, dan peserta lomba untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada peningkatan semangat belajar Al-Qur'an, antusiasme masyarakat, dan perubahan perilaku religius di kalangan peserta. Refleksi kegiatan juga digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan musabaqah di Meunasah Desa Data Gaseu memberikan berbagai hasil yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi anak-anak dan remaja. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan motivasi dan semangat generasi muda dalam mempelajari Al-Qur'an. Peserta yang mengikuti lomba tilawah, tartil, hafalan surah pendek, dan azan menunjukkan kemampuan terbaik mereka, sekaligus melatih keberanian serta rasa percaya diri untuk tampil di hadapan masyarakat. Bagi sebagian peserta yang baru pertama kali mengikuti perlombaan, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang menambah keyakinan diri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka

Selain menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an, kegiatan musabaqah juga menghadirkan suasana keagamaan yang lebih hidup di tengah masyarakat. Meunasah yang sehari-hari digunakan sebagai tempat ibadah rutin, pada kesempatan ini menjadi pusat kebersamaan warga dalam suasana islami



Gambar 1. Pelaksana Musabaqah di Balai Menasah

Dari sisi pendidikan keagamaan, musabaqah ini berfungsi sebagai wadah pembinaan generasi Qur'ani. Anak-anak dan remaja tidak hanya diuji dalam aspek kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kejujuran, sportivitas, dan kedisiplinan melalui jalannya perlombaan. Suasana kompetisi sehat yang tercipta memberikan pelajaran berharga bahwa belajar agama bukan hanya sebatas teori, melainkan juga membutuhkan pengamalan dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini tentu menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter Islami generasi muda Desa Data Gaseu.

Partisipasi masyarakat juga menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini. Kehadiran perangkat desa, tokoh agama, orang tua, hingga pemuda menunjukkan adanya kesadaran dan kepedulian bersama terhadap pendidikan keagamaan. Dukungan yang diberikan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan menandakan bahwa masyarakat Desa Data Gaseu memiliki komitmen untuk membina anak-anak mereka agar tumbuh sebagai generasi yang dekat dengan Al-Qur'an. Bahkan, beberapa tokoh masyarakat menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai agenda keagamaan rutin di desa.

Secara keseluruhan, hasil yang dicapai dari pelaksanaan musabaqah di Meunasah Desa Data Gaseu meliputi peningkatan motivasi belajar anak-anak dan remaja, terbentuknya suasana keagamaan yang lebih hidup, penguatan ukhuwah Islamiyah antarwarga, serta tumbuhnya kesadaran bersama untuk menjadikan kegiatan ini sebagai tradisi positif di masa



mendatang. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa melalui kebersamaan, dukungan masyarakat, dan semangat generasi muda, sebuah desa dapat mewujudkan lingkungan yang religius, harmonis, dan berkarakter Qur'ani.

## 2. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan musabaqah di Meunasah Desa Data Gaseu menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif yang cukup luas, baik bagi peserta, masyarakat, maupun lingkungan sosial desa. Dari sisi peserta, terlihat bahwa anak-anak dan remaja memperoleh manfaat nyata berupa peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an. Mereka tidak hanya berusaha menampilkan kemampuan terbaik dalam membaca, menghafal, maupun melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga berupa keberanian tampil di depan umum. Keberanian ini menjadi modal penting dalam membangun rasa percaya diri, yang sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

Selain itu, kegiatan musabaqah juga memperlihatkan bahwa meunasah berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah formal, tetapi juga sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, meunasah menjadi wadah berkumpulnya warga dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga tokoh agama. Suasana yang tercipta penuh kekeluargaan, kebersamaan, dan religius. Hal ini menunjukkan bahwa musabaqah mampu menghidupkan kembali peran meunasah sebagai pusat kehidupan masyarakat desa, baik dari segi pendidikan agama maupun pembangunan ukhuwah Islamiyah (Agama RI, 2012).



Gambar 2. Hasil Keberhasilan Peserta Musabaqah

Dari sisi pendidikan keagamaan, kegiatan ini dapat dilihat sebagai salah satu bentuk pembinaan generasi Qur'ani. Melalui perlombaan, anak-anak dan remaja diajak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, disiplin, dan berkompetisi secara sehat. Nilai-nilai kejujuran, sportivitas, dan kerja keras yang ditanamkan dalam kegiatan ini menjadi bekal penting dalam membentuk karakter Islami generasi muda. Musabaqah juga menjadi alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan karena tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar di TPA atau majelis taklim, tetapi dikemas dalam bentuk perlombaan yang menantang dan memotivasi (Fauzi, A. 2021).

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya dukungan masyarakat dalam keberhasilan sebuah program. Partisipasi aktif perangkat desa, tokoh agama, dan orang tua menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran acara. Dukungan ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif



bahwa pembinaan generasi muda merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru TPA atau lembaga keagamaan. Dengan demikian, musabaqah di Desa Data Gaseu dapat dipandang sebagai hasil sinergi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan pemerintah desa dalam menciptakan kegiatan yang bermanfaat bagi semua pihak.

Dari sisi sosial, musabaqah ini juga berhasil memperkuat tali silaturahmi antarwarga. Kehadiran masyarakat yang ramai, baik sebagai peserta maupun penonton, menciptakan suasana kebersamaan yang jarang terjadi di luar momentum keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bernuansa islami mampu menjadi media pemersatu masyarakat, sekaligus sarana membangun solidaritas yang lebih erat. Lebih jauh, kegiatan seperti ini juga dapat menjadi langkah awal untuk melestarikan tradisi keagamaan yang dapat dilanjutkan secara rutin setiap tahun sebagai identitas religius Desa Data Gaseu.

Dalam pelaksanaannya, musabaqah tidak hanya memberikan ruang bagi individu untuk menunjukkan kemampuan tilawah atau bacaan, tetapi juga menjadi panggung bagi interaksi sosial yang membawa kehangatan dan rasa kebersamaan. Anak-anak, pemuda, orang tuasemua hadir dengan antusias, menyemarakkan suasana dan saling mendukung satu sama lain. Bukan sekadar menonton, rasa kepedulian muncul ketika ada warga yang membutuhkan bantuan logistik, seperti transportasi atau akomodasi; dalam hal ini, gotong-royong menjadi nyata (Hasanah, 2019).

Ke depan, jika dipertahankan sebagai agenda tahunan, musabaqah memiliki potensi menjadi pusat kegiatan keagamaan yang membina aspek spiritual dan sosial sekaligus. Tradisi ini bisa memperkuat budaya tilawah dalam generasi muda, memupuk kedisiplinan dan tanggung jawab, serta memupuk rasa hormat terhadap orang tua dan terhadap para juri atau tokoh agama. Kegiatan rutin seperti musabaqah juga membuka peluang untuk institusi desa atau lembaga keagamaan lokal untuk lebih aktif, misalnya penyelenggaraan pelatihan baca Al-Qur'an, pembinaan TPQ/TPA, atau lomba antar dusun sebagai pemicu partisipasi lebih luas (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Dengan begitu, identitas religius Desa Data Gaseu tidak hanya menjadi label, tetapi akan hidup dan dirasakan dalam keseharian: dalam saat-saat pengajian, malam Jumat, pertemuan warga, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Musabaqah menjadi simbol bahwa komunitas ini menghargai nilai agama, memperkokoh persaudaraan, dan menjaga warisan spiritual sebagai bagian dari fondasi sosial yang kuat.

Dengan memperhatikan hasil-hasil tersebut, dapat dibahas bahwa kegiatan musabaqah di Meunasah Desa Data Gaseu bukan hanya sekadar ajang perlombaan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, pembinaan karakter, penguatan ukhuwah, serta revitalisasi peran meunasah sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak nyata yang berkelanjutan, baik dalam meningkatkan kualitas individu peserta maupun dalam memperkuat aspek sosial dan keagamaan masyarakat desa secara keseluruhan.

## KESIMPULAN

Kegiatan musabaqah di Meunasah Desa Data Gaseu berlangsung dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Acara ini mampu meningkatkan semangat anak-anak dan remaja dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, sekaligus melatih rasa percaya diri mereka untuk tampil di depan umum. Musabaqah juga berhasil menghidupkan suasana keagamaan desa, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menjadikan meunasah sebagai pusat kebersamaan warga. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif bagi pembinaan generasi Qur'ani sekaligus memperkuat identitas religius masyarakat Desa Data Gaseu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2022). Pendidikan Karakter Islami di Era Globalisasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Agama RI. (2012). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fauzi, A. (2021). "Peran Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Pembinaan Generasi Muda". Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 115–128.
- Iskandar, M. (2020). Peran Musabaqah Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Kecintaan Umat terhadap Al-Qur'an. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Pedoman Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Nuridin, A. (2018). Tantangan Generasi Muda Muslim dalam Era Globalisasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah, U. (2019). Metodologi Kegiatan KKN dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, F. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an di Kalangan Remaja. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, N., & Santosa, H. (2019). Efektivitas media visual dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat desa. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan, 20(2), 85–94.

**Copyright © 2023** Mahdi, Lukmanul Hakim, Ainun Mardhiah, Roslina, Jailani, Muhammad Reza, Deva Rizwanda, Amir Berampu, Yasinta Febianti, Muhammad Ahyar, Yuni Rahmawati, Wulan Asyifa Putri, Dian Puspa Wuddhari, Silvi Kamelianur, M. Mahyar Habibi

*The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.*